

ANALISIS KOMPARATIF PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DARI BERBAGAI MODEL MANAJERIAL DI SEKOLAH

Maman Suryaman^{1*}, Dessy Ari Lestari²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

maman.suryaman@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah melalui kajian secara komprehensif dari berbagai model manajerial yang diterapkan. Pembiayaan pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di semua tingkat satuan pendidikan, sehingga pengelolaan dana yang efektif dan efisien menjadi hal yang sangat penting. Penelitian ini mengkaji berbagai model pengelolaan pembiayaan pendidikan, termasuk model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), pengelolaan berbasis kinerja, dan pengelolaan partisipatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengelolaan berbasis kinerja lebih efektif dalam mencapai akuntabilitas dan efisiensi penggunaan dana, namun memerlukan sistem evaluasi yang lebih kompleks. Meskipun model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam pengelolaan dana, tantangan kapasitas manajerial kepala sekolah perlu mendapat perhatian. Sedangkan pengelolaan partisipatif meningkatkan transparansi namun menghadapi tantangan dalam koordinasi antar pihak terkait. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas manajerial di tingkat satuan pendidikan serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Kata Kunci: *Pembiayaan Pendidikan, Manajemen Berbasis Sekolah, Partisipasi Masyarakat, Model Manajerial.*

Abstract: *This study aims to analyze the management of education financing in schools through a comprehensive study of various managerial models applied. Education financing plays an important role in improving the quality of education at all levels of educational units, so that effective and efficient fund management is very important. This study examines various models of education financing management, including the school-Based Management (SBM) model, performance-based management, and participatory management. The approach used in this study is a qualitative approach. The results of the study indicate that the performance-based management model is more effective in achieving accountability and efficiency in the use of funds but requires a more complex evaluation system. Although the School-Based Management (SBM) model provides schools with flexibility in managing funds, the challenges of the principal's managerial capacity need attention. Meanwhile, participatory management increases transparency but faces challenges in coordination between related parties. Based on these findings, this study recommends strengthening managerial capacity at the education unit level and increasing community participation in managing education financing.*

Keywords: *Education Financing, School Based Management, Community Participation, Managerial Model.*

Article History:

Received: 28-12-2024

Revised : 27-01-2025

Accepted: 20-02-2025

Online : 31-03-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Kualitas pendidikan secara langsung berkorelasi dengan kualitas sumber daya manusia dan daya saing suatu negara di era globalisasi. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan merata, diperlukan pembiayaan yang memadai dan

dikelola secara efektif. Menurut Tilaar dalam (Marantika, 2020), menyatakan bahwa keberhasilan sistem pendidikan sangat bergantung pada tersedianya sumber daya, termasuk pembiayaan, serta kemampuan dalam mengelola sumber daya tersebut secara efisien dan efektif.

Kata biaya dalam pendidikan jika diimplementasikan merupakan sebuah proses sehingga disebut dengan pembiayaan. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dari kata asli biaya ditambah awalan *pe* dan akhiran *an*. Memaknai tentang biaya pendidikan, dalam alam pikiran manusia tentunya akan mengarah pada sejumlah barang dan jasa yang diperlukan dalam proses pendidikan itu sendiri (Juhji, 2020).

Sebuah lembaga memiliki dana yang cukup untuk penyelenggaraan pendidikan dan menggunakan dananya yang tersedia untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang bermutu. Menurut (Kartika, 2022) bahwa lembaga pendidikan harus menyediakan dana secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban dalam menghimpun, mengelola, dan mengalokasikan dana.

Pembiayaan tidak lepas dari serangkaian pencarian dana, penggunaan dana, merencanakan anggaran, memanfaatkan rencana biaya standar, memperbesar modal kerja. Pembiayaan pendidikan disini bertujuan sebagai penggerak untuk aktivitas proses jalannya Lembaga Pendidikan terhadap elemen penting yang dapat menunjang keberlangsungan aktifitas di Lembaga (Farid, 2025).

Papilaya (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pembiayaan Pendidikan juga merupakan suatu proses pengalokasian seluruh sumber daya yang dimiliki pada program-program pelaksanaan proses belajar mengajar. Pembiayaan pendidikan merupakan suatu komponen dari penyelenggaraan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan, tetapi selalu terhubung dengan kegiatan inti atau kegiatan utama. Dalam administrasi sekolah, kegiatan utama adalah proses pembelajaran. Setidaknya pembiayaan pendidikan harus dilihat pada sedemikian rupa sehingga dana yang terlibat dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Pembiayaan Pendidikan memerlukan sistem manajemen yang baik, Dalam penyelenggaraan pendidikan, keterkaitan dengan manajemen pendidikan sangat penting. Keuangan dan pembiayaan menjadi faktor krusial yang tak terpisahkan dalam bidang administrasi dan manajemen pendidikan. Menurut Mulyono yang dikutip oleh (Kartika, 2021) menyatakan bahwa Manajemen pembiayaan merupakan suatu aktivitas pengelolaan biaya agar berfungsi sebagai alat perencanaan, pengambilan keputusan, dan kontrol. Maka, kegiatan masing-masing dapat dilakukan secara optimal, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan baik dari pihak lembaga yang bersifat profit maupun profit.

Menurut Mulyasa dalam (Arifudin, 2021), pembiayaan pendidikan mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk menyelenggarakan proses pendidikan, mulai dari gaji guru, pengadaan fasilitas, hingga pengembangan program sekolah. Pembiayaan yang baik harus didasarkan pada prinsip efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas. Kurniawan dalam (As-Shidqi, 2025), menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan meliputi: Biaya langsung, pengeluaran biaya dilakukan untuk mendanai mekanisme penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat. Biaya tidak langsung: pengeluaran yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pendidikan, seperti pengeluaran keluarga untuk membiayai anaknya dan biaya dari masyarakat untuk membiayai sekolah. Biaya dalam bentuk uang: adalah semua pendanaan proses pendidikan dalam bentuk uang

baik dikeluarkan secara tidak langsung maupun secara langsung. Biaya dalam bentuk non-uang: seluruh pembiayaan proses pendidikan yang tidak dalam bentuk uang yang dikeluarkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Manajemen pembiayaan pendidikan memiliki kedudukan sentral dalam pengelolaan satuan pendidikan. Tidak hanya sekedar mengatur alokasi dana, pembiayaan pendidikan mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan anggaran guna mendukung seluruh aktivitas pendidikan di sekolah. Dengan manajemen pembiayaan yang baik, sekolah dapat mengelola sumber daya keuangannya secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan (Bafadal, 2003).

Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa latin, *manus+agere*. *Manus* berarti tangan, sedangkan *agere* berarti melakukan. Maka jika digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* di terjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda, *management, manager*, untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Febrianty, 2020).

George R. Terry (Kusmawan, 2025) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang mencantumkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasi. Menurut Syafaruddin (Nadeak, 2020) mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien menjadi Suatu proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang sudah ada melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efektif dan efisien.

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang administrasi Pendidikan yang secara khusus menanggulangi tugas-tugas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang dimiliki serta digunakan dalam sebuah lembaga Pendidikan (Arifudin, 2025). Menurut Said (Kartika, 2020) manajemen keuangan sekolah sangat penting dalam mendukung jalannya pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah.

Pembiayaan Pendidikan memerlukan sistem manajemen yang baik, Dalam penyelenggaraan pendidikan, keterkaitan dengan manajemen pendidikan sangat penting. Keuangan dan pembiayaan menjadi faktor krusial yang tak terpisahkan dalam bidang administrasi dan manajemen pendidikan. Menurut Mulyono yang dikutip oleh (Judijanto, 2025) menyatakan bahwa Manajemen pembiayaan merupakan suatu aktivitas pengelolaan biaya agar berfungsi sebagai alat perencanaan, pengambilan keputusan, dan kontrol. Maka, kegiatan masing-masing dapat dilakukan secara optimal, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan baik dari pihak lembaga yang bersifat profit maupun profit.

Menurut Mulyono (Rismawati, 2024) manajemen keuangan dibagi menjadi tiga yaitu: Perencanaan Finansial (*Budgeting*), pelaksanaan anggaran (*implementation Invalues Accounting*), Evaluasi (*Evaluation Involues*). Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan adalah metode untuk memperoleh serta menyusun mengenai keuangan melalui sumber daya manusia yang mengatur, melaksanakan dan memperbaiki sehingga terlaksananya pendidikan diinginkan.

Manajemen pembiayaan pendidikan sendiri merujuk pada bagaimana sekolah atau lembaga pendidikan merencanakan, mengalokasikan, dan mengawasi penggunaan dana pendidikan. Hal ini termasuk perencanaan yang matang mengenai alokasi anggaran untuk pengadaan fasilitas, pengembangan kualitas pengajaran, serta kegiatan pembelajaran

yang mendukung kebutuhan siswa. Menurut (Mulyasa, 2011), keberhasilan manajemen pembiayaan sangat bergantung pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi seluruh stakeholder pendidikan. Apabila dana dikelola dengan baik dan sesuai dengan prioritas kebutuhan pendidikan, maka mutu pembelajaran dapat meningkat signifikan.

Pembiayaan pendidikan merupakan aspek krusial dalam menunjang kualitas dan berkelanjutan sistem pendidikan. Pembiayaan pendidikan mencakup seluruh dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari operasional harian hingga pengembangan sarana dan prasarana. Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut jumlah dana yang tersedia, tetapi juga bagaimana dana tersebut direncanakan, dialokasikan, digunakan, dan dievaluasi. Menurut pandangan Mulyasa (Arifudin, 2024), pembiayaan pendidikan bukan hanya tentang besar kecilnya dana yang tersedia, tetapi juga bagaimana dana tersebut direncanakan digunakan, dan dievaluasi secara transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, manajemen pembiayaan pendidikan harus didukung oleh sistem pengelolaan yang baik, khususnya di tingkat satuan pendidikan sebagai pelaksana utama layanan pendidikan.

Namun, pengelolaan pembiayaan pendidikan bukanlah tugas yang sederhana. Berbagai tantangan muncul, mulai dari keterbatasan anggaran publik, disparitas pendanaan antar wilayah dan jenjang pendidikan, hingga tuntutan akan akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan dana. Di tengah kompleksitas ini, berbagai model manajerial pengelolaan pembiayaan pendidikan telah dikembangkan dan diimplementasikan di berbagai negara dan konteks sekolah. Di Indonesia, berbagai pendekatan telah diterapkan untuk mengelola pembiayaan pendidikan, diantaranya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), model pengelolaan partisipatif, dan pengelolaan berbasis kinerja. Pendekatan yang sudah diterapkan adalah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengelola sumber dayanya, termasuk keuangan. Rohiat dalam (Fardiansyah, 2022), menjelaskan bahwa MBS memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan pengelolaan pembiayaan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Model pengelolaan partisipatif juga menjadi salah satu pendekatan yang menonjol. Peran serta masyarakat, terutama komite sekolah dan orang tua siswa menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan penggunaan dana pendidikan. Simamora et al dalam (Ramli, 2024), berpendapat bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan dapat meningkatkan transparansi, kepercayaan publik dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah.

Model lain yang cukup berkembang adalah pengelolaan berbasis kinerja, yaitu pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pencapaian indikator kinerja tertentu. Dalam konteks pendidikan, bahwa alokasi dan penggunaan dana didasarkan pada pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang terukur dan telah ditetapkan. Fokusnya bukan hanya pada berapa banyak dana yang dikeluarkan (input), tetapi juga pada hasil dari pengeluaran tersebut (*output* dan *outcome*) dalam hal kualitas pendidikan, akses, dan relevansi. Sehingga pengelolaan berbasis kinerja dianggap mampu meningkatkan efisiensi anggaran dan mendorong satuan pendidikan untuk lebih berorientasi pada hasil. Hidayat dalam (Djafri, 2024), menyebutkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan jika didukung oleh sistem evaluasi yang objektif, indikator yang terukur, serta data yang akurat dan mutakhir.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Dalam posisinya sebagai administrator dan manajer pendidikan, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan profesional dan keterampilan yang memadai. Keterampilan adalah kecakapan, dan kepandaian yang disebut dengan skill. Sedangkan, manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam banyak kepustakaan, kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari *management* yang berarti melatih kuda atau secara harfiah diartikan sebagai *to handle* yang berarti mengurus, menangani, atau mengendalikan. Manajemen memiliki pengertian yang sangat luas, sehingga dalam kenyataannya tidak ada definisi yang digunakan secara konsisten oleh semua orang. Seperti yang dikemukakan oleh Ngalm dalam (Tanjung, 2022).

Dengan kemampuan profesional manajemen pendidikan, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif, mengelola lembaganya dengan baik, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Dengan memahami berbagai model manajerial dan indikator keberhasilannya melalui penelitian yang komprehensif, kajian ini bertujuan untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan dari setiap model, serta memberikan rekomendasi yang tepat guna mendukung para pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dapat merancang dan mengimplementasikan sistem pengelolaan pembiayaan yang lebih efektif, efisien dan berkeadilan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan menyeluruh.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Paturochman, 2024) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Noviana, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis komparatif pengelolaan pembiayaan pendidikan dari berbagai model manajerial di sekolah.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Waluyo, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Tanjung,

2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis komparatif pengelolaan pembiayaan pendidikan dari berbagai model manajerial di sekolah. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Suryana, 2024).

Bungin dikutip (Zaelani, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis komparatif pengelolaan pembiayaan pendidikan dari berbagai model manajerial di sekolah, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Iskandar, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Supriani, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Nuryana, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis komparatif pengelolaan pembiayaan pendidikan dari berbagai model manajerial di sekolah.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Afifah, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Rusmana, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Juhadi, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat

dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Sofyan, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis komparatif pengelolaan pembiayaan pendidikan dari berbagai model manajerial di sekolah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Rohimah, 2024). Kepala sekolah diwawancarai untuk mengetahui kebijakan dan strategi program pengelolaan pembiayaan pendidikan dari berbagai model manajerial di sekolah, sedangkan pendidik memberikan wawasan mengenai analisis program pengelolaan pembiayaan pendidikan dari berbagai model manajerial di sekolah.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Nuary, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Damayanti, 2020) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis komparatif pengelolaan pembiayaan pendidikan dari berbagai model manajerial di sekolah.

Moleong dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rifky, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Arifudin, 2022) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Dana pendidikan di Indonesia secara jelas diatur dalam berbagai per undang-undangan, terutama dalam Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional dan beberapa peraturan turunannya. Hal ini diatur dalam peraturan pemerintah, seperti PP No. 48 Tahun 2006 dan UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, menetapkan bahwa dana pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab bersama yang berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat.

Pengelolaan biaya pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dana pendidikan agar penggunaannya dapat memberikan hasil maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan (Mulyasa, 2014). Sedangkan Fattah dalam (Sappaile, 2024), menyatakan bahwa pengelolaan biaya pendidikan adalah proses pengendalian terhadap dana pendidikan mulai dari perolehan, distribusi, penggunaan, hingga pelaporannya dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggara pendidikan.

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen penting sebagai penentu keberlangsungan dan mutu layanan pendidikan di dalam manajemen pendidikan. Secara umum, terdapat beberapa model pengelolaan biaya pendidikan yang digunakan di Indonesia, antara lain:

a. Model sentralistik

Model ini menempatkan pengambil keputusan pembiayaan pada pemerintah pusat seperti dinas pendidikan. Fungsi sekolah hanya sebagai pelaksana kebijakan dan penerima anggaran. Menurut Siagian dalam (Sanulita, 2024), menyatakan bahwa model sentralistik memudahkan pengendalian birokrasi dan keseragaman kebijakan. Namun, unit pelaksana (sekolah) kurang fleksibel dalam menyesuaikan kebutuhan lokal.

b. Model desentralistik

Menurut (Mulyasa, 2014), menyatakan bahwa desentralisasi pengelolaan pembiayaan sejalan dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang mengedepankan kemandirian sekolah dalam pengambilan keputusan. Sekolah diberikan kewenangan lebih besar dalam merancang dan mengelola anggaran sesuai kebutuhan peserta didik dan lingkungan. Dalam pelaksanaannya, jika tidak diimbangi dengan kompetensi dan sistem pengawasan yang baik akan terjadi potensi penyimpangan anggaran.

c. Model partisipatif

Model partisipatif lebih demokratis dan berpotensi menghasilkan keputusan yang inklusif serta meningkatkan akuntabilitas publik (Tjiptono, 2004). Model partisipatif lebih menggabungkan unsur desentralisasi dalam pengambilan keputusan dengan keterlibatan sekolah dengan pemangku kepentingan seperti komite sekolah, orang tua dan masyarakat. Komunikasi yang efektif dan adanya kesamaan visi antara pihak-pihak yang terlibat membuat implementasi model ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pelaksanaan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Kebijakan utama dalam pelaksanaan pengelolaan pembiayaan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam berbagai regulasi nasional, yang menjadi dasar hukum operasional bagi satuan pendidikan. Salah satunya adalah Permendikbud Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Dalam aturan ini, ditegaskan bahwa pengelolaan dana pendidikan harus mengedepankan prinsip efisien, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 49, menerangkan bahwa anggaran pendidikan dialokasikan minimal 20% dari APBN dan APBD.

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan dana pendidikan di sekolah dilandaskan pada prinsip-prinsip desentralisasi dan partisipatif. Model ini sesuai dengan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagaimana dijelaskan oleh (Mulyasa, 2014), yang menekankan pentingnya otonomi sekolah, partisipasi warga sekolah dan transparansi dalam pengambilan keputusan. Sehingga kepala sekolah sebagai penanggungjawab utama dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran yang dibantu oleh tim BOS sekolah dan diawasi oleh komite sekolah serta petugas pengawas internal (inspektorat).

Menurut Supriadi dalam (Nadeak, 2020), meskipun kerangka regulasi sudah cukup kuat, masih banyak sekolah menghadapi kendala dalam pelaksanaannya, seperti:

1. Kepala sekolah memiliki keterbatasan pemahaman tentang mekanisme panganggaran.
2. Bendahara sekolah kurang memahami akan tugasnya dalam akuntansi sederhana.
3. Fungsi komite sekolah yang tidak berjalan dengan baik

Berdasarkan audit yang dilakukan BPK pada tahun 2022, ditemukan sejumlah pelanggaran administratif dan teknis yang dilakukan oleh unit pelaksana, seperti keterlambatan mengirimkan laporan penggunaan dana BOS, adanya kesalahan dalam penginputan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), dan penggunaan dana di luar prioritas yang diatur. Dari temuan ini, menegaskan bahwa meski pun secara yuridis kerangka pengelolaan biaya pendidikan sudah jelas, tapi dari sisi implementasi masih terdapat kesenjangan kapasitas.

Fattan dalam (Mardizal, 2023) menekankan bahwa efektivitas pengelolaan pembiayaan pendidikan bergantung pada tiga aspek utama, yaitu: tata kelola, integritas pengelola dana dan sistem evaluasi yang objektif. Hal ini menekankan untuk melakukan pelatihan rutin bagi kepala sekolah dan bendahara sekolah dalam bidang manajemen keuangan sekolah. Dalam praktiknya pengelolaan pembiayaan pendidikan di Indonesia sudah berjalan ke arah yang lebih transparan dan desentralistik, sesuai dengan amanat reformasi pendidikan. Keberhasilan implementasinya tergantung pada sinergi kerangka hukum, kualitas sumber daya manusia di sekolah dan partisipasi aktif masyarakat.

Evaluasi Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Mesiono & Roslaeni dalam (Fitria, 2023) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pendidikan adalah (1) kenaikan harga, (2) perubahan relatif gaji guru, (3) perubahan populasi presentasi anak sekolah, (4) meningkatnya standar pendidikan, (5) meningkatnya usia anak yang meninggalkan sekolah, serta (6) meningkatnya tuntutan terhadap pendidikan yang lebih tinggi. Adapun Hastina, et al dikutip (Hadiansah, 2021) menyebutkan biaya pendidikan ditentukan oleh faktor, besar kecilnya instansi pendidikan jumlah siswa, gaji guru, ratio perbandingan siswa dan guru, kualifikasi guru, tingkat pertumbuhan penduduk dan kebijakan pendapatan. Dan Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menunjukkan laporan atau catatan yang dapat dipertanggung jawabkan. Akuntabilitas sendiri mengandung kewajiban menurut undang-undang untuk melayani atau memfasilitasi pengamat independen yang memiliki hak untuk melaporkan temuan atau informasi mengenai administrasi keuangan.

Nanang dalam (Hasbi, 2021) menjelaskan evaluasi adalah proses pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Nanang juga mengutarakan ada 3 tujuan evaluasi dari pengelolaan pembiayaan pendidikan, di antaranya:

- a. Di akhir masa kerja, berikan diri dasar untuk memikirkan apa yang telah dicapai dan apa yang perlu mendapat penanganan khusus.
- b. Memastikan metode kerja yang efektif dan efisien yang memungkinkan penggunaan sumber daya pendidikan secara efisien dan ekonomis.
- c. Mendapatkan fakta tentang kesulitan, hambatan dan tingkat retensi dalam aspek tertentu seperti program tahunan dan kemajuan studi.
- d. Untuk mengetahui mana metode yang tepat untuk memperbaiki kinerja masa depan.

Menurut Stufflebeam & Shinkfield dalam (Darmawan, 2021), menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai nilai (*value*), kelayakan (*merit*) dan signifikansi (*worth*) dari suatu program melalui pengumpulan dan analisis data secara sistematis. Evaluasi pengelolaan dana pendidikan berfungsi untuk mengidentifikasi:

1. Tingkat pemahaman kepala sekolah dan bendahara terhadap sistem manajemen keuangan berbasis sekolah.
2. Kesesuaian antara perencanaan dan realisasi anggaran.
3. Partisipasi pemangku kepentingan
4. Efektivitas pemanfaatan dana dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan sekolah.
5. Kepatuhan terhadap regulasi.

Dalam hal ini evaluasi dilakukan untuk menemukan kelemahan untuk dilakukan perbaikan, baik dalam kebijakan maupun praktik lapangan. Evaluasi tidak hanya menilai jumlah dana yang digunakan, tetapi juga bagaimana dana tersebut dikelola, apakah penggunaannya sesuai dengan rencana anggaran sekolah (RKAS), sejauh mana hasil tujuan pendidikan tercapai, dan apakah terdapat pelanggaran atau penyimpangan selama proses pengelolaan berlangsung. Pelaksanaan evaluasi perlu dilakukan untuk menjamin bahwa dana yang dikelola oleh sekolah benar-benar dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Dari seluruh tahapan pengelolaan dan pengalokasian dana pendidikan, kegiatan evaluasi merupakan tahapan terakhir manajemen pembiayaan pendidikan. Menurut Fattah dalam (Tanjung, 2019), evaluasi dalam manajemen pendidikan harus diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien termasuk dalam pengelolaan sumber daya keuangan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan dapat berjalan efektif jika melalui setiap prosesnya dengan baik, seperti adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal perencanaan pengelolaan pembiayaan dilakukan oleh semua elemen tim manajemen sekolah, seperti kepala sekolah, bendahara, guru, komite sekolah, orang tua siswa, serta para pemangku kepentingan sebagai pengawas dan pembina. Adapun perencanaan pengelolaan yang dilakukan dikelola dengan mengacu kepada 8 standar pendidikan nasional. Sedangkan proses evaluasi pengelolaan pembiayaan dilakukan sebanyak dua kali waktu, yaitu di pertengahan tahun dan di akhir tahun. Evaluasi pembiayaan berfokus pada pemasukan dan pengeluaran dana. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi dalam rapat yang diikuti oleh seluruh guru dan tendik sekolah untuk mengetahui apa saja yang menjadi bahan evaluasi pembiayaan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan tidak ada model yang secara universal dianggap paling unggul. Setiap model memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangan yang berbeda serta berdampak terhadap efisiensi, efektivitas dan pemerataan pendidikan sangat dipengaruhi oleh konteks implementasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu kami dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga hasil penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai tujuan dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Bafadal. (2003). *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.

- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International*

- Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *JURNAL MAKRO MANAJEMEN*, 5(2), 157–163.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Tjiptono. (2004). *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.